

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA  
PANCA BUDI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebahagian Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**YOLANDA  
188600272**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

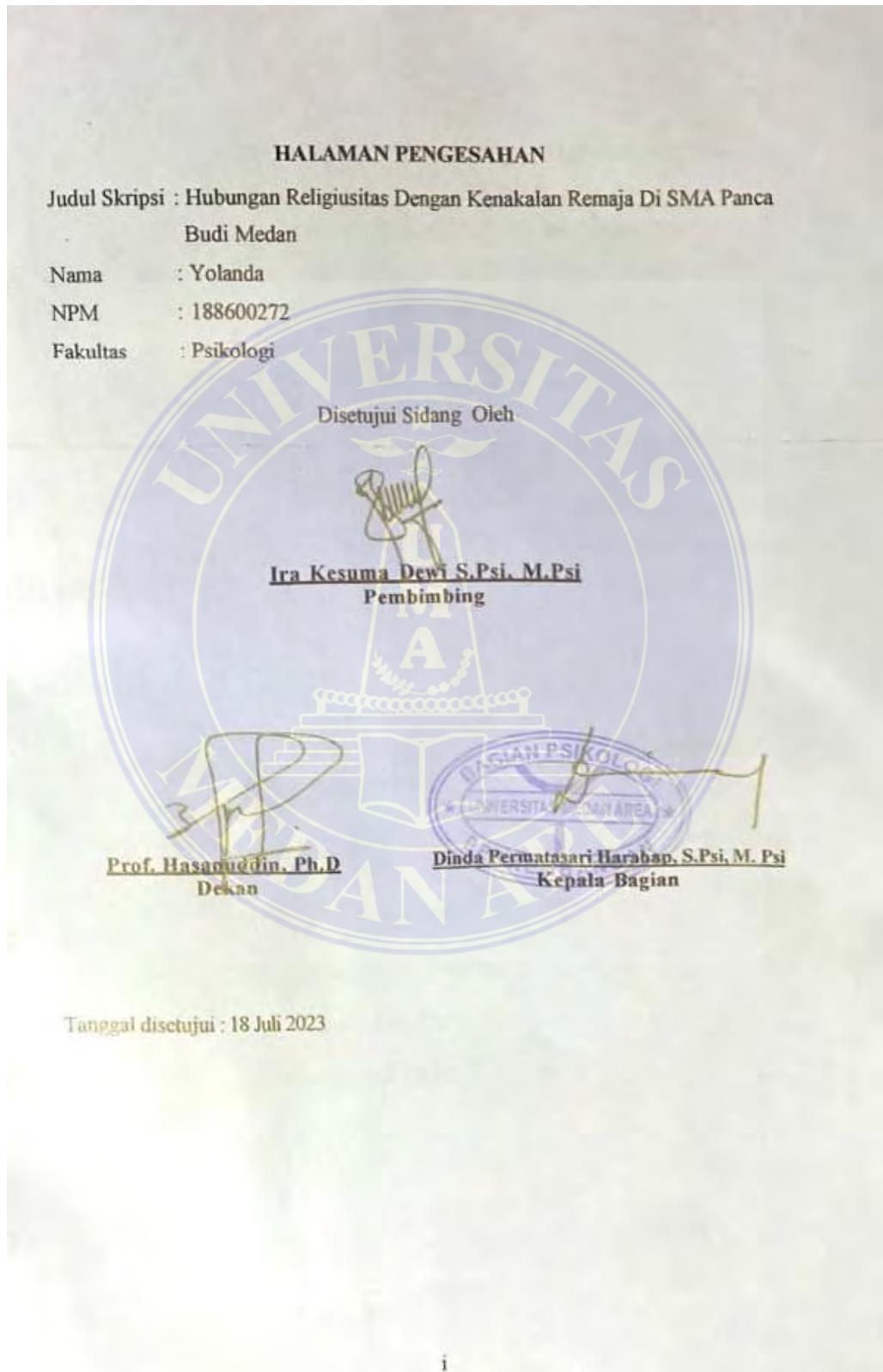
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/9/23





## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/9/23

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda

NPM : 18.860.0272

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 18 Juli 2023



(18.860.0272)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda

NPM : 18.860.0372

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyataui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpulkan, mengalih media/format-kan, mengoli dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tulisan akhir skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Juli 2023

Yang menyatakan



( Yolanda )

## **Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan**

**YOLANDA**  
188600272

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja di Panca Budi Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA Panca Budi Medan berjumlah 345 orang kelas XI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Religiusitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek religiusitas yaitu *Religious Practice, Religious Belief, Religious Knowledge, Religious Feeling, Religious Effect*. Kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek kenakalan remaja yaitu: Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru, Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara Religiusitas dengan Kenakalan remaja. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,626$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,392$ . Ini menunjukkan bahwa Religiusitas berdistribusi sebesar 39.20% terhadap Kenakalan remaja. Berdasarkan uji mean dapat disimpulkan bahwa religiusitas tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan empiric sebesar 75,311. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja tergolong rendah dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan empiric sebesar 107,819.

Kata Kunci: Religiusitas, Kenakalan remaja, Remaja

## **The Correlation between Religiosity and Juvenile Delinquency in SMA Panca Budi Medan**

**YOLANDA**  
188600272

### **Abstract**

*This study research aims to determine the correlation between religiosity and juvenile delinquency at SMA Panca Budi Medan. The type of research is a quantitative approach. The population in this study were 345 adolescents from SMA Panca Budi Medan. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Religiosity in this study is measured based on aspects of religiosity, namely Religious Practice, Religious Belief, Religious Knowledge, Religious Feeling, Religious Effect. Juvenile delinquency in this study was measured based on aspects of juvenile delinquency, namely: Behavior that hurts oneself and others, Behavior that endangers the property of others, Behavior that is out of control, namely behavior that does not obey parents and teachers, Behavior that endangers oneself and other. Based on the calculation results of product moment correlation analysis, it can be seen that there is a negative correlation between Religiosity and Juvenile Delinquency. This result is proven by the correlation coefficient  $r_{xy} = -0.626$ , with a significant  $p = 0.000 < 0.05$ . The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is  $r^2 = 0.392$ . This shows that religiosity has a distribution of 39.20% of juvenile delinquency. Based on the mean test, it can be concluded that religiosity is classified as moderate with a hypothetical value of 100 and an empirical value of 75.311. Based on the description above, it can be concluded that juvenile delinquency is classified as low with a hypothetical value of 100 and an empirical value of 107,819.*

*Keywords: Religiosity, Juvenile Delinquency, Teenagers*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirraahmanirraahim

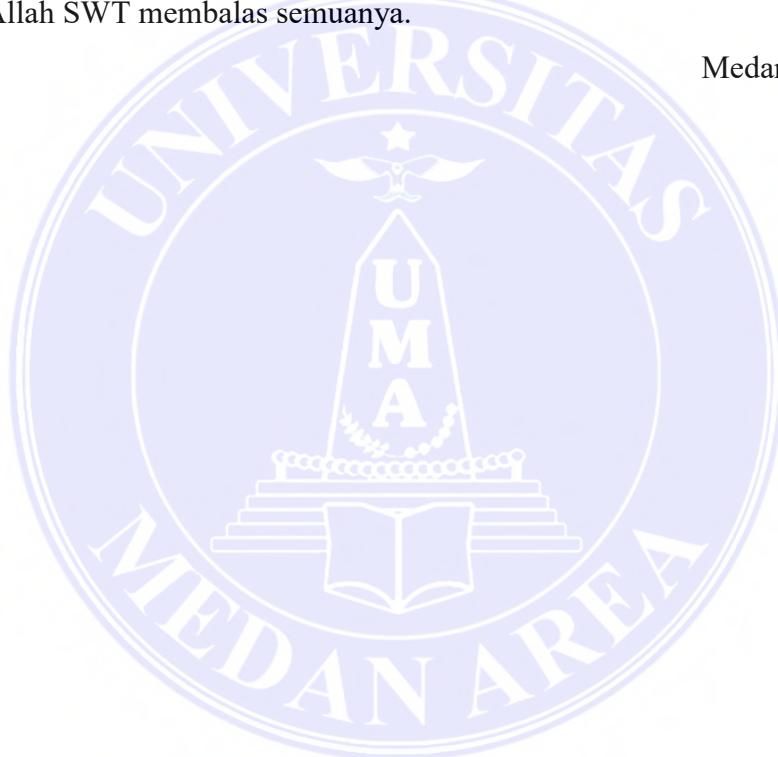
Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H Erwin Siregar, M.BA, selaku ketua Yayasan Pendidikan H. Agus Salim Siregar Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi dan selalu sabar dan membimbing saya
5. Ibu Dr. Risyadah Fadilah, S.Psi, Psikolog selaku ketua dalam sidang meja hijau.
6. Ibu Dr. Suryani Hardjo S.Psi, MA selaku pembanding saya dalam seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran
7. Bapak M.Fadli Nugraha, S.Psi M.Psi selaku sekretaris saya dalam seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran
8. Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi, M.Psi, psikolog selaku ketua bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan area
9. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua saya, bapak Hendra Syahputra dan ibu Ema Yurni yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, selalu memanjatkan doa dan selalu memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada seluruh Siswa/I SMA Panca Budi Medan kelas XI yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
11. Terimakasih kepada pihak sekolah SMA Panca Budi Medan yang telah mengizinkan saya untuk mengambil data.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terbaik saya Annisa Zuhra S.Psi, Ade Dwi S.Psi, Yuwafin Mazida Daulay S.Psi, Wahid Redo S.Psi, Nanda Saliandi S.Ak, M. Diemas Anggara S.P, Dinna Syahfitri Skm, Eka Minarni S.S
13. Terima Kasih Kepada Teman Seperjuangan Saya Khususnya Teman-teman Dikelas Psikologi Reg B2, yang telah menemani mengisi hari-hari saya semasa kuliah. Selalu berbagi keceriaan keluh kesah dan saling mendukung, berkat kalian lah akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semuanya.

Medan, 18 Juli 2023

Peneliti



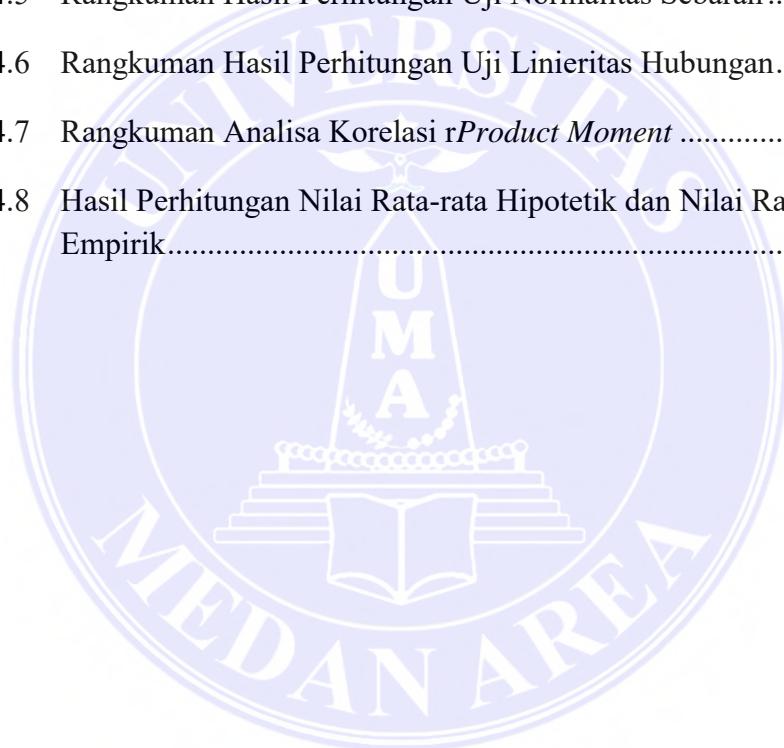
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN STRUKTUR PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kenakalan Remaja.....	10
2.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja .....	10
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	11
2.1.3 Aspek- Aspek Kenakalan Remaja .....	17
2.1.4 Ciri-ciri Kenakalan Remaja .....	18
2.2 Religiusitas .....	19
2.2.1 Pengertian Religiusitas .....	19
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	20
2.2.3 Aspek – Aspek Yang Mempengaruhi Religiusitas .....	22
2.2.4 Karakteristik Religiusitas.....	24
2.3 Remaja.....	26
2.3.1 Pengertian Remaja .....	26
2.3.2 Tugas Perkembangan Remaja.....	27
2.4 Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja.....	28
2.5 Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	31
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	31

3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	31
3.3.1 Religiusitas .....	32
3.3.2 Kenakalan Remaja .....	32
3.4 Subjek Penelitian.....	32
3.4.1 Populasi Sampel Penelitian.....	32
3.4.2 Sampel Penelitian .....	33
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	35
3.6.1 Pengujian Validitas.....	35
3.6.2 Pengujian Reliabilitas .....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Orientasi Kancah Penelitian .....	37
4.2 Persiapan Penelitian .....	39
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	41
4.4 Analisis Data .....	42
4.5 Pembahasan.....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Religiusitas Sebelum Uji Validitas .....	40
Tabel 4.2	Tabel Kenakalan Remaja Sebelum Uji Validitas.....	41
Tabel 4.3	Tabel religiusitas setelah uji coba .....	42
Tabel 4.4	Tabel kenakalan remaja setelah uji coba.....	43
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	44
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	45
Tabel 4.7	Rangkuman Analisa Korelasi <i>rProduct Moment</i> .....	45
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN .....	59
LAMPIRAN B SEBARAN DATA PENELITIAN .....	64
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	70
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS .....	76
LAMPIRAN E SURAT PENELITIAN .....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan banyak hal atau kondisi yang terjadi diluar kontrol atau kemampuan individu sebagai manusia biasa. Setiap individu dalam menghadapi masalah berbeda-beda, ada yang dapat melaluiinya dengan baik sehingga masalah justru menjadi ujian untuk menambah kapasitas dan kemampuannya, namun terkadang masalah justru menjadikan individu terpuruk dan tidak efektif dalam menjalani kehidupannya khususnya pada remaja. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang sedang mengalami proses transisi dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang cenderung disertai dengan perkembangan psikologis yang tidak menentu.

Masa remaja juga sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Hurlock (2011) batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Pada masa ini remaja dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagian, dan penerimaan dari lingkungan (tidak semua remaja beruntung bisa hidup dengan lingkungan yang layak).

Salah satu permasalahan yang kerap muncul pada masa remaja adalah tindakan kenakalan. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial,

pelanggaran, hingga tindakan-tindakan kriminal (Santrock, 2015). Kenakalan remaja yang berusia di bawah 18 tahun sederajat dengan kelas XI di SMA. Selanjutnya (Berger, 2016) juga mengungkapkan bahwa beberapa faktor seperti keluarga, sekolah, dan teman sepermainan dianggap menjadi faktor penyebab perilaku kenakalan remaja. Remaja kelas kelas XI umumnya sering aktif dalam kegiatan organisasi, dan kegiatan yang dilaksanakan baik disekolah maupun luar sekolah.

Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting, mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin pertumbuhan fisik, mental dan spiritual secara utuh. Menurut Adler (2016) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut: Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain. Tidak menutup kemungkinan bahwa segala tuntutan yang ada pada masa remaja akan membuat seorang remaja mengalami dan memungkinkan timbulnya perilaku kenakalan remaja.

Kenakalan siswa akhir-akhir ini sering terjadi di lingkungan sekolah, sebagai akibat tidak disiplinnya penerapan tata tertib sekolah yang belum dipahami oleh siswa dari latar belakang lingkungan pedesaan maupun letak sekolah yang termasuk dalam kategori daerah pedesaan terpencil, sehingga muncul berbagai tindakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah meskipun gejala yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan dengan pelanggaran- pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa yang bertempat tinggal diperkotaan

(Rismawati, 2019). Namun kecenderungan untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah merupakan tanda adanya kemerosotan nilai moral sebagai dampak negatif pesatnya arus globalisasi di Indonesia saat ini. Sehingga siswa berusaha untuk meniru dan mencontoh tindakan-tindakan yang ada di berbagai media sebagai bentuk pencarian identitas diri seorang siswa dalam usia remaja agar diakui dan diterima dalam kelompoknya.

Kenakalan remaja pada usia sekolah sangat rentan terjadi karena para remaja kelas XI di sekolah SMA Panca Budi masih mencari jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan keluarga di rumah atau lingkungan masyarakat serta pengaruh teman sebaya di rumah maupun di sekolah. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 18 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga mereka melakukan kenakalan bahkan bukan hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana.

Ciri kenakalan remaja yang lain juga dikemukakan Adler (2016) adalah perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.

Kriminalitas anak sekolah dan adolesence, seperti memeras, mencuri, mengancam, dan intimidasi.

Adapun kenakalan yang di paparkan sebelumnya juga terjadi pada remaja di SMA Panca Budi Medan. SMA ini merupakan salah satu sekolah yang diminati banyak remaja dan merupakan sekolah umum akan tetapi remaja mayoritas beragama islam. Remaja yang diambil menjadi sampel penelitian adalah remaja kelas XI yang terdiri dari 7 kelas yang dibagi lagi menjadi du akelas yaitu 5 kelas ipa dan 2 kelas Ips. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa jumlah remaja pada sekolah ini tidak berbanding sama, dimana jumlah remaja perempuan lebih banyak dibandingkan remaja laki-laki. Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah Panca Budi Medan kenakalan pada remaja banyak ditemui pada kelas XI sehingga peneliti tertarik mengambil subjek pada kelas XI.

Siswa yang dijadikan subyek penelitian merupakan siswa masuk dalam kategori siswa yang nakal dan sering melakukan tindakan kekerasan yang terjadi di kelas berupa gerakan mendorong teman, memukul baik sengaja ataupun tidak, dimana siswa tersebut termasuk dalam kategori remaja awal, Siswa terlihat sampai kesekolah tidak tepat waktu, membolos, tidak memakai seragam dengan atribut lengkap sesuai aturan, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah dan membawa senjata tajam, perilaku kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan tampak dengan adanya perbuatan mencoret-coret dinding sekolah atau kelas, merusak tanaman, dan membuang sampah seenaknya, perkelahian antar siswa, sering terjadi perkelahian antar siswa satu

sekolah bahkan perkelahian antar sekolah, merokok di sekolah pada jam istirahat.

Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara oleh guru BK:

“Kayaknya senang aja gitu kak buat keributan kan kita jadi bahan perhatian, kalo ikut tawuran itu seru memang, kadang pun bawa senjata tajam belum tentu di pakek lo kak, kadang Cuma gertak aja, ” (Wawancara personal dengan UT, September 2022).

“Namanya remaja ya memang kenakalan sering terjadi apalagi ada waktu dan kesempatan yaaaa, terutama pada jam sholat dhuha, remaja sering curi-curi waktu. Selain itu, sekolah kami rutin mengadakan pengajian, disitu terlihat sedikit remaja yang antusias untuk menghadiri” (Wawancara personal dengan MA, September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK dapat disimpulkan bahwa remaja melakukan kenakalan dikarenakan mereka senang karena menjadi bahan lelucon dan juga kenakalan dilakukan karena adanya kesempatan. Remaja mengakui bahwa mereka senang menjalani hal ini karena dianggap sebagai bahan seru-seruan.

Kenakalan remaja yang diberitakan berbagai media massa dianggap makin meresahkan dan membahayakan masyarakat (Nisya & Sofiah, 2012). Hal tersebut bila tidak cepat dicegah dan ditangani maka akan menimbulkan suatu penyimpangan sosial yang berkelanjutan di kemudian hari (Hanafi, 2017). Faktor internal yang umumnya berpengaruh terhadap dorongan kenakalan remaja ialah prinsip religiusitas pada remaja.

Apabila remaja memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka remaja akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius pula, sebaliknya remaja yang memiliki tingkat religiusitas rendah, mereka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula. Hal ini berarti remaja memiliki potensi untuk

melanggar ajaran agama yang dianutnya sehingga memicu timbulnya kenakalan remaja.

Faktor internal yang umumnya berpengaruh terhadap dorongan kenakalan remaja ialah prinsip religiusitas pada remaja. Agama menunjukkan aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Aturan-aturan dan norma-norma yang terdapat dalam agama dapat menjadi pegangan dalam hidup, aturan dan norma tersebut akan membawa hal positif dalam kehidupan sehingga seseorang dapat lebih menerima dirinya sendiri (Jalaluddin, 2014).

Adapun aspek religiusitas antara lain menurut glock dan strack (dalam Azra, 2010), yakni : *religious practice*, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, selanjutnya *religious belief*, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis didalam agama mereka masing-masing, *religious knowledge*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan tentang agamanya. Aspek selanjutnya *religious feeling*, yaitu dimensi-dimensi yang berisikan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, dan aspek yang terakhir adalah *religious effect*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh agamanya dalam kehidupan sosial.

Adapun penelitian sebelumnya Farid & Aviyah (2014) yang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bancar dan SMA Negeri 1 Jatirogo mendapatkan

hasil ada hubungan signifikan antara religiusitas dan kecenderungan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.

Penelitian lainnya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja Hasil uji regresi diperoleh R-Square 0,594 yang berarti religiusitas berpengaruh terhadap kenakalan remaja sebesar 59,4% dan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Kesimpulannya ada pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal (Palupi, 2013).

Menurut Mangunwidjaya (Andisti & Ritandiyono, 2018) bila dilihat dari kenampakannya, agama lebih menunjukkan kepada suatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat.

Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin pertumbuhan fisik, mental dan spiritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan

dukungan yang positif, dan partisipasi aktif dalam religiusitas. Bagi remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami aturan bahkan lalai menunaikan perintah-perintah agama sehingga menimbulkan kenakalan remaja seperti melakukan pencurian, penganiayaan, perkelahian, perselisihan hingga membuat keributan di lingkungan sosial.

Melihat fenomena yang terjadi yang sejalan dengan beberapa teori yang dipaparkan maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja di SMA Panca Budi Medan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja di SMA Panca Budi Medan.

### **1.4 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah Ada hubungan negatif religiusitas dengan kenakalan remaja. Dengan asumsi semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi kenakalan remaja.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja di SMA Panca Budi Medan, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Perkembangan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Pada Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pada remaja untuk mampu mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

#### b. Manfaat Pada Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pada sekolah agar mampu mengayomi remaja dan memberikan pandangan serta pembinaan kepada remaja yang melakukan kenakalan agar mampu teratasi.

#### c. Manfaat Pada Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pada orangtua agar mampu memberikan edukasi terhadap remaja yang melakukan kenakalan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kenakalan Remaja**

##### **2.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal (Santrock, 2011). Santrock juga mengatakan kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti membuat onar disekolah), status pelanggaran (mendarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (pencurian). Kartono (2015) menjelaskan kenakalan remaja yaitu perilaku jahat (dursila), kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Kenakalan remaja menurut Aroma & Suminar (2012) adalah suatu hasil dari proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma yang ada. Menurut Oktawati (2017) kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Menurut Willis (Anggraini 2017) kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosiasi bahkan anti sosial, yang melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah semua perbuatan menyimpang atau pelanggaran yang bersifat anti sosial, anti susila, pelanggaran status, melawan hukum dan menyalahi norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja yang diberitakan berbagai media massa dianggap makin meresahkan dan membahayakan masyarakat (Nisya & Sofiah, 2012). Hal tersebut bila tidak cepat dicegah dan ditangani maka akan menimbulkan suatu penyimpangan sosial yang berkelanjutan di kemudian hari (Hanafi, 2017). Faktor internal yang umumnya berpengaruh terhadap dorongan kenakalan remaja ialah prinsip religiusitas pada remaja.

Menurut Santrock (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu:

a. Konflik otoritas

Pada konflik otoritas anak memperlihatkan sifat keras kepala, kemudian berkembang menjadi sifat menentang dan menghindari otoritas, dengan tindakan terselubung yang bersifat ringan yang diikuti dengan pengrusakan milik orang lain.

b. Tindakan tertutup

Tindakan yang diperlihatkan oleh anak muda yang berada di jalur ini, merupakan tindakan tertutup yang bersifat ringan, seperti berbohong, yang

diikuti dengan kerusakan peralatan, yang dimulai dari kenakalan yang agak serius kemudian berkembang menjadi lebih serius.

c. Tindakan agresi

Pada remaja khususnya laki-laki cenderung menampilkan perilaku bermasalah yang melibatkan agresi yang berkaitan dengan kenakalan di masa remaja, yang diikuti dengan perkelahian dan kekerasan.

d. Identitas

Erikson (Hurlock, 2011) mengatakan, identitas mempengaruhi perilaku remaja, dalam usaha perasaan dan kesinambungan dan kesamaan yang baru, para remaja harus memperjuangkan kembali meskipun untuk melakukannya mereka harus menunjukkan secara artifisial orang-rang yang baik hati untuk berperan menjadi musuh, dan mereka selalu siap untuk menempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam pencapaian identitas akhir.

e. Distorsi kognitif

Adanya pikiran-pikiran yang nakal yang sering ditandai oleh berbagai distorsi kognitif (seperti bias egosentrisk, menyalahkan, memberi label yang salah) yang berkontribusi pada perilaku yang tidak sesuai dengan kurangnya kendali diri.

f. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial

yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan Santrock menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif dimasa kanak-kanak (peranan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

g. Usia

Pada remaja munculnya perilaku antisosial di usia dini berhubungan dengan serangan yang serius di usia remaja. Meskipun demikian, tidak semua laki-laki yang berulah akan menjadi nakal. Namun Kartono (2015), menyatakan angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun, dan sesudah umur 22 tahun, kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan menurun.

h. Jenis kelamin

Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam kenakalan dibandingkan anak perempuan, meskipun anak perempuan lebih sering melaikkan diri dari rumah dan anak laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku kekerasan.

i. Harapan pendidikan dan nilai sekolah

Remaja yang nakal sering kali memiliki harapan pendidikan dana angka sekolah yang rendah, dan kemampuan verbal mereka sering rendah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk

kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

j. Pengaruh orangtua

Remaja yang nakal seringkali berasal dari orangtua/keluarga dimana orangtua jarang mengawasi anaknya, kurang memberikan dukungan, dan menerapkan disiplin yang kurang efektif, serta kurangnya kasih sayang orangtua dapat memicu timbulnya kenakalan bagi remaja. Menurut Geldard (2011), tidak sedikit kenakalan remaja akibat dari pola asuh orangtua. Konflik di dalam keluarga, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Dengan pendidikan yang salah dalam keluarga seperti bersikap otoriter dan memanjakan anak bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

k. Relasi dengan saudara kandung

Remaja yang memiliki saudara kandung (kakak) yang nakal maka remaja tersebut akan cenderung menjadi nakal. Dalam beberapa kasus saudara kandung dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam sosialisasi remaja dibandingkan orangtua. Remaja yang dekat dengan saudara kandungnya dapat memahami masalah remaja dan berkomunikasi dengan lebih efektif ketimbang orangtua, namun tidak sedikit juga remaja yang memiliki konflik yang tinggi dengan saudara sekandung sehingga dapat mengganggu perkembangan remaja dan konflik tersebut diantaranya memukul, berkelahi, dan mencuri.

### 1. Pengaruh teman sebaya

Remaja yang memiliki teman-teman yang nakal dapat meningkatkan resiko remaja tersebut menjadi nakal. Kekuatan dari pengaruh teman sebaya dapat teramat dalam hampir semua dimensi perilaku remaja seperti pilihan pakaian, aktivitas waktu luang. Teman sebaya dapat bersifat positif dan negatif, remaja belasan tahun dapat terlibat dalam semua jenis pengaruh yang bersifat negatif, menggunakan bahasa gaul, mencuri dan melakukan perusakan fasilitas umum serta tawuran.

### m. Status sosio-ekonomi

Ada kecenderungan remaja laki-laki yang berasal dari status sosio ekonomi rendah menjadi nakal, menurut Kartono (2015) jumlah kenakalan remaja paling banyak adalah terkonsentrasi pada kelas ekonomi rendah yang menghuni daerah perkampungan miskin di tengah dan tepi kota. Perbandingan jumlah kenakalan diantara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege diperkirakan 50:1, hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat.

### n. Kualitas lingkungan rumah

Komunitas juga dapat berperan serta dalam menimbulkan kenakalan remaja, karena komunitas sering kali membuat kejahatan berkembang subur. Hidup di daerah dimana tingkat kejahatan tinggi, yang ditandai dengan kemiskinan dan kondisi tempat tinggal yang padat, dapat

meningkatkan kemungkinan remaja tumbuh menjadi seorang yang nakal, dan komunitas ini seringkali memiliki sekolah yang sangat buruk.

Menurut Graham (Sarwono, 2000), ada 2 faktor penyebab kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya yaitu :

a. Faktor lingkungan

- 1) Malnutrisi (kekurangan gizi).
- 2) Kemiskinan di kota-kota besar.
- 3) Gangguan lingkungan (polusi, bencana alam, dan lain-lain).
- 4) Migrasi (urbanisasi)
- 5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, Faktor kurikulum, dan lain-lain)
- 6) Keluarga (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, pola asuh)
- 7) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga: Kematian orangtua - Orangtua sakit berat atau cacat - Hubungan antar keluarga yang tidak harmonis - Orangtua sakit jiwa - Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, dan tempat tinggal tidak memenuhi syarat.

b. Faktor pribadi:

- 1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif)
- 2) Cacat tubuh
- 3) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja bisa bersumber dari mana saja seperti: pribadi, keluarga, teman, lingkungan, dan social ekonomi.

### 2.1.3 Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Menurut Jensen (Sarwono, 2010) membagi kenakalan remaja dalam empat aspek yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, perusakan, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, pelacuran, penyalahgunaan obat dan hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara lari dari rumah atau membantah perintah mereka.

Selanjutnya Hurlock (2011) membagi menjadi beberapa bentuk kenakalan remaja bahwa kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam empat aspek, yaitu:

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.

- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja adalah bersumber dari fisik, sosial, memiliki korban atas perilaku tersebut, perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet, perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah, dan perilaku yang membahayakan diri sendiri.

#### 2.1.4 Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Menurut Adler (dalam Prastyana, 2016) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil.
- e. Kriminalitas anak sekolah dan adolesence, seperti memeras, mencuri, mengancam, dan intimidasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status, kebut-kebutan dijalanan, perilaku ugal-ugalan (berandalan), perkelahian antar gang, membolos sekolah.

## 2.2 Religiusitas

### 2.2.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori dan Mucharam, 2002). Religiusitas sebenarnya merupakan sebuah label dari ritual, pengetahuan agama, konsep Tuhan ketika kanak-kanak, dan konsep agama ketika dewasa, semuanya itu tidak lain hanyalah sekedar produk kognitif saja, dan sesungguhnya inilah naturalnya agama.

Religiusitas menurut Feierman (2019) adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki/larangan-Nya. Aktifitas beragama yang berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara

pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten.

Hawari (2006) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ada beberapa istilah untuk menyebutkan agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio/releggare (Latin), dan dien (Arab). Kata religion (Inggris) dan religie (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “religio” dari akar kata “releggare” yang berarti mengikat (Kahmad, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah sejauh mana nilai-nilai agama mengikat individu dalam kepercayaan terhadap ajaran agama yang dianut untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

### 2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa

kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama (Syahridlo, 2004).

Thoules (dalam Azra, 2010) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
  - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
  - 2) Adanya konflik moral (faktor moral)
  - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, status dan ancaman kematian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas ditentukan dari pendidikan keluarga ketika kecil

sampai pengalaman-pengalaman agama dari orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam bidang pendidikan atau pengajaran.

### 2.2.3 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan religiusitas antara lain menurut glock dan strack (dalam Azra, 2010), yakni :

- a. *Religious practice*, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti sholat, puasa, mengikuti perwiritan membayar zakat.
- b. *Religious belief*, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis didalam agama mereka masing-masing, misalnya : apakah seseorang yang beragama percaya adanya tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka.
- c. *Religious knowledge*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan tentang agamanya.
- d. *Religious feeling*, yaitu dimensi-dimensi yang berisikan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, misalnya : apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, atau pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan
- e. *Religious effect*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk kegiatan fakir miskin dan lain-lain.

Menurut allport dan ross (dalam marza, 2006) aspek tersebut sesuai dengan tuntutan islam, yang menganjurkan umatnya untuk menghayati ajaran agama secara mendalam serta menerapkan dalam seluruh kehidupan manusia, aspek-aspek tersebut adalah :

a. *Personal vs institusional*

Personal yaitu meyakini secara personal nilai-nilai ajaran agama sebagai hal vital dan mengusahakan tingkat penghayatan yang lebih dalam, sedangkan institusional yaitu penghayatan agama yang bersifat instutusional dalam konteks kelembagaan.

b. *Unselfish vs sejarah*

*Unselfish* maksudnya berusaha mentransendensikan kebutuhan yang berpusat kepada diri sendiri, sedangkan *selfish* adalah pemuasan diri sendiri, pemanfaatan protektif untuk kepentingan pribadi.

c. Relevansi terhadap seluruh kehidupan vs Kompartemental

Relevansi maksudnya memenuhi kebutuhan dengan motivasi dan makna religius sedangkan kompartmental adalah agama terpisah atau tak terintegrasi kedalam keseluruhan pandangan hidup.

d. Pemenuhan penghayatan keyakinan

Yaitu beriman dengan sungguh dan menerima meyakinan agama secara total tanpa syarat. Keyakinan dan ajaran agama tidak dihayati secara dangkal.

e. *Ultimate vs instrumental*

Keyakinan agama sebagai tujuan akhir, nilai dan motif yang utama dan sangat signifikan. Sedangkan instrumental yaitu keyakinan agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan memanfaatkan agama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain non religious.

f. *Assosiasional vs komunal*

Assosiasional yang di maksud adalah keterlihatan religius demi pencarian nilai religius yang lebih dalam sedangkan komunal adalah afiliasi demi sosiabilitas dan status.

g. Keteraturan penjagaan perkembangan iman.

Yaitu penjagaan perkembangan iman yang konsisten dan teratur. Contohnya tampak ketika individu selalu berusaha menyempatkan diri menunaikan ibadah sholat disela kesibukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas dimulai dari sejauh mana seseorang melakukan kewajiban agamanya, menerima hal-hal yang ada di agama mereka masing-masing, seberapa jauh seseorang mengetahui agamanya dan merasa dekat dengan Tuhan mereka masing-masing.

#### 2.2.4 Karakteristik Religiusitas

Adapun karakteristik religiusitas menurut Jalaluddin (2014) yaitu:

- Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.

- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- c. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- f. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- g. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik religiusitas adalah Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, Cenderung bersifat realis, Berperilaku positif, Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri, Bersikap lebih, Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama, Sikap keberagamaan, Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.

## 2.3 REMAJA

### 2.3.1 Pengertian Remaja

Santrock (2011) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial. Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi (Yusuf, 2017).

Sarwono (2007), mendefenisikan bahwa masa remaja adalah masa periode transisi antara masa anak-anak ke dewasa, masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku seperti susah diatur, dan sebagainya. Masa remaja adalah masa peralihan dimana terjadi perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2011). Pada anak remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas (Monks, dkk 2016). Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Monks, dkk (2009) menjelaskan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang berlangsung antara

usia 12-21 tahun, yang ditandai dengan adanya perkembangan secara fisik dan semakin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksinya.

### 2.3.2 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock, (2011) tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu :

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
- b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d) Mencapai kemandirian emosional
- e) Mencapai kemandirian ekonomi
- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Sedangkan, menurut Yusuf (2017) tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut :

- a) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
- b) Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita

- c) Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
- d) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasalainnya
- e) Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
- f) Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan)
- g) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
- h) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang di perlukan bagi warga negara
- i) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
- j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku
- k) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas masa perkembangan remaja adalah mampu menerima keadaan fisiknya, mengembangkan komunikasi interpersonal dan hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya atau orang lain, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan perilaku tanggung jawab secara sosial, serta mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.

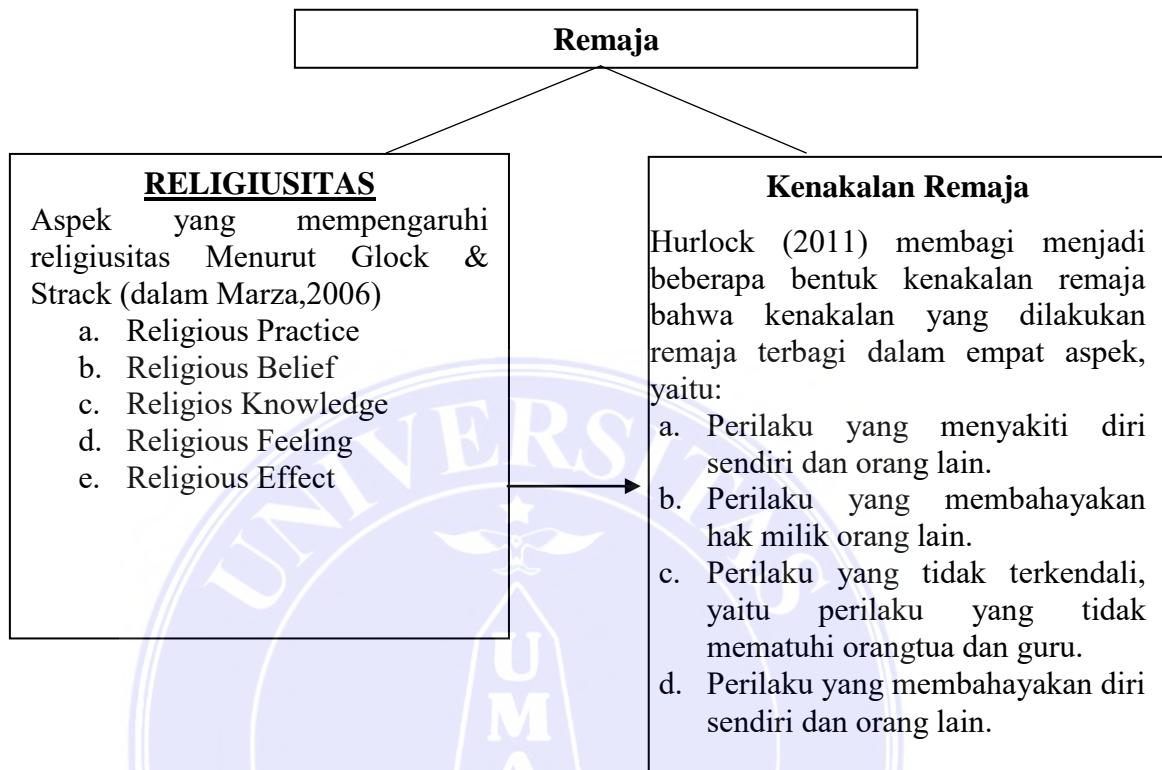
## 2.4 Hubungan Religiusitas dengan Kenakalan Remaja

Adapun penelitian terdahulu Farid & Aviyah (2014) melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bancar dan SMA Negeri 1 Jatirogo yang kemudian mendapat hasil ada ada hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan kecenderungan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.

Selanjutnya hasil penelitian dari (Robana et al., 2012) yaitu hubungan religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri Surade mempengaruhi kenakalan remaja mendapatkan 35,6%, sedangkan 64,4% disebabkan oleh variabel lain atau faktor lain. Hasil penelitian pada artikel jurnal yang berjudul “Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja” yang dilakukan oleh (Nisya & Sofiah, 2012). Penelitian ini dilakukan terhadap para siswa SMP Negeri 7 kota Kediri, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja.

Penelitian lainnya Eko Setiono, Sony (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang. Dari hasil analisis korelasi dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan remaja adalah sebesar -0.232. Dapat diketahui bahwa  $p = 0.015 < 0.05$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dan kenakalan remaja. Hubungan ini berkorelasi negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi religiusitas remaja maka akan semakin rendah tingkat kenakalan yang dilakukannya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas remaja maka semakin tinggi tingkat kenakalan yang dilakukannya.

## 2.5 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey.

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2013).

#### **3.2 Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel. Variabel pertama adalah variabel terikat (Dependent variable) dan yang kedua adalah variabel bebas (Independent variable).

- a. Variabel bebas : Religiusitas
- b. Variabel terikat : Kenakalan Remaja

#### **3.3 Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.3.1 Religiusitas

Religiusitas adalah sejauh mana nilai-nilai agama mengikat individu dalam kepercayaan terhadap ajaran agama yang dianut untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Religiusitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek religiusitas yaitu *Religious Practice, Religious Belief, Religious Knowledge, Religious Feeling, Religious Effect*.

### 3.3.2 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma-norma yang ada di lingkungan kehidupan remaja atau anak yang berusia 10 sampai 18 tahun dan jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek kenakalan remaja yaitu: Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru, Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

## 3.4 Subjek Penelitian

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun populasi pada penelitian adalah siswa kelas XI SMA Panca Budi Medan dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah
1.	IPA I	31
	IPA 2	32
	IPS 1	32
	IPS 2	32
2.	IPA I	32
	IPA 2	32
	IPS 1	32
3.	IPA I	30
	IPA 2	30
	IPS 1	32
	IPS 2	30
<b>Total</b>		<b>345</b>

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel didasarkan dengan ciri dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun ciri sampel sebagai berikut:

- Remaja Kelas XI
- Remaja yang melakukan bentuk-bentuk kenakalan diperoleh data dari guru BK

### 3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang mewakili keseluruhan populasi, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2017). Adapun sampel penelitian sebanyak 61 orang remaja SMA Panca Budi Medan dengan bentuk kenakalan seperti: bolos,

tawuran, melanggar peraturan, dan membuat keributan (terdata selama 1 tahun ajaran).

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Skala religiusitas disusun berdasarkan Aspek yang mempengaruhi religiusitas menurut Glock & Strack (dalam Marza, 2006) yaitu : *Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect.*

Selanjutnya skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek Hurlock (2011): Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Variabel diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban

yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.6.1 Pengujian Validitas Konstruk**

Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2017). Proses pengujian validitas konstruk adalah menghubungkan alat ukur itu dengan alat ukur lain yang memiliki kesamaan konsep atau dengan alat ukur-alat ukur lain yang secara teoritis berkaitan. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.

#### **3.6.2 Pengujian Reliabilitas**

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2017). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment*. Analisis data

penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r_{xy}$  berharga positif dan sama atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari harga tabel dengan taraf signifikan 5 % maka korelasi tidak signifikan.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas pada umumnya digunakan untuk memastikan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi dengan benar dan baik. Menurut Ghazali (2011), bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 21,0 for windows dengan menganalisis grafik probability plots, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas. Pengujian linieritas yang peneliti gunakan yaitu Test for linierity pada taraf signifikan 0,05. Variable penelitian dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Religiusitas dengan Kenakalan remaja. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,626$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ ., yang berarti ada hubungan negative antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,.392. Ini menunjukkan bahwa Religiusitas berdistribusi sebesar 39.20% terhadap Kenakalan remaja. Berdasarkan uji mean dapat disimpulkan bahwa religiusitas tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan empiric sebesar 75,311. Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja tergolong rendah dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan empiric sebesar 107,819.

#### 5.2 Saran

##### 1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar menahan diri untuk tidak menyinggung orang lain dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat agar tidak merugikan diri sendiri, dan orang lain. Selain itu diharapkan untuk mengikuti kegiatan senam, kegiatan keagamaan, dan melatih untuk mampu berfikir positif.

## 2. Saran Kepada Pihak Sekolah SMA Panca Budi

Melihat pentingnya mengatasi kenakalan pada remaja, maka disarankan kepada pihak sekolah agar membentuk team guru dalam mengevaluasi perilaku pada remaja secara berkala dan memberikan edukasi kepada remaja tentang bahaya dan resiko yang diterima jika melakukan perilaku kenakalan, selanjutnya sekolah diharapkan meningkatkan keamanan dalam ruang lingkup sekolah, dan memperhatikan siswa/I dalam pergaulan. Jika siswa melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja maka pihak sekolah sebaliknya memberikan sanksi yang sesuai.

## 3. Buat Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki teknik sampel yang dilakukan agar lebih baik lagi, menggunakan skala baku dan peneliti dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain: faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti frustrasi, perasaan negatif, motivasi untuk balas dendam, narsisme dan ancaman ego. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu faktor lingkungan, konflik keluarga, serangan atau provokasi dari orang lain, suhu udara yang tinggi, dan kekerasan media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2012, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Adler, Ronald B., George Rodman, Athena de Pure. (2016). *Understanding Human Communication*. New York: Oxford University Press.
- Agustiani, Hendriati,2009. *Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Edisi Kedua. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amirul, Hadi & Haryono, H. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- A Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Andisti, M. A., & Ritandiyono. (2018, Juni). Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 170-176.
- Anggraini, D., Kartono, & Veronica, R. B. (2015). Keefektifan pembelajaran CORE berbantuan kartu kerja pada pencapaian kemampuan masalah matematika dan kepercayaan diri siswa kelas VIII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4 (3), hlm. 1-9.
- Anggraini, Y. 2017. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Cendana Padang Panjang Tahun 2016. *Menara Ilmu*. Volume 11, No 76. Hal 155-165.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aroma, I.S., Suminar, D.R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*,1(2), 1-6. Diunduh dari [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241\\_ringkasan.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf).
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.
- Azra, Azyumardi. Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2002.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Berger, C. R., Roloff, M. E., & Roskos-Ewoldsen, D. R. (2016). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Feierman, J. R., & Oviedo, L. (Eds.). (2019). *The evolution of religion, religiosity and theology: a multi-level and multi-disciplinary approach*. Routledge.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Geldard, Kathryn. dan David Geldard. (2011). *Konseling Remaja*, Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Gelles, Richard J. (2004). Child Abuse and Neglect: Direct Practice. *Dalam Encyclopedia of Social Work*, 19th edition. Washington DC: National Association of Social Workers Press.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–149.
- Hawari D. 2006. *Managemen Stress. Cemas Dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan*: suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2014. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marza.LM.2006.Hubungan religiusitas dengan kecemasan wanita yang belum mendapatkan pasangan hidup dikelurahan babura kecamatan Medan Sunggal.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Dekker, & Vegt, Van D. (2006). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogyakarta: Menara Kudus.
- Nisya, L. S., & Sofiah, D. (2012). Religiusitas, kecerdasan emosional dan Kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi*, 7 (2), h.562-584.
- Oktawati W. 2017. Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku. *Jom FISIP*. Volume 4, No 2. Hal 1-15.
- Pardede, N., 2008. *Masa Remaja*. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.Jakarta: CV. Sagung Seto.

- Prastyana, R. B. (2016). Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.
- Patterson, G.R. (1982). *Coercive family processes*. Eugene, OR: Castalia.
- Patterson, G. R., Reid, J. B., & Dishion, T. J. (1992). *Antisocial Boys*. Eugene, OR: Castalia.
- Sanders, B., & Lausen-Becker, E. (1995). The Measurement of Psychological Maltreatment: Early Data on The Child Abuse and Trauma Scale. *Child Abuse and Neglect*, 19, 315-323.
- Rismawati, R. (2019). *Proses Layanan Konseling Peserta Didik*. Semarang: Semarang Press, 2009.
- Robana, R., Hikmawati, F., & Ningsih, E. (2012). Hubungan Antara Religiousitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN Surade Kabupaten Sukabumi. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 655-666.
- Santrock, J.W. (1995). *Life Span Development*, 11th edition (terjemahan). New York: McGraw Hill, Inc.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 1*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence*. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2000). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit PT.RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. (1989). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiono, S. E. (2013). *Hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Siegel, J. & Welsh, B. (2011). *Juvenile Delinquency The Core*. California: Wadsworth.

- Solechatun, Y. (2004). Hubungan Disfungsi Keluarga dan Kelompok Teman Sebaya dengan Penyalahgunaan Obat pada Siswa Panti Asuhan Rehabilitasi Korban Narkoba. *Jurnal Tabularasa*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Suyanto, B., & Hariadi, S. (2002). *Krisis dan Child Abuse*. Surabaya: Airlangga University PressThornberry,
- Suyanto, Ph.D. 2010. Model *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Syahridlo. 2004. Pengaruh Prestasi Pelajaran Agama Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bantul. Tesis. Magister Psikologi UNY.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



### **Data Identitas Diri**

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Kelas : .....
4. Organisasi : .....

### **Petunjuk Pengisian Skala**

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia. Contohnya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berserah diri kepada tuhan dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS

SS                    S                    TS                    STS

Tanda ceklis (✓) merupakan seseorang itu merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

**SELAMAT BEKERJA**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan teman-teman	SS	S	TS	STS
2.	Saya mengaji ketika sedang mendapatkan masalah saja	SS	S	TS	STS
3.	Saya mengerjakan sholat di awal waktu	SS	S	TS	STS
4.	Shalat pun tidak meringankan beban pikiran saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya mampu mendapatkan hasil terbaik karena saya rajin	SS	S	TS	STS
6.	Belajar tentang ajaran agama hanya akan membuang waktu saya	SS	S	TS	STS
7.	Shalat membantu saya meringankan beban pikiran	SS	S	TS	STS
8.	Saya malas sholat wajib	SS	S	TS	STS
9.	Saya yakin tuhan membantu dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
10.	Setiap menghadapi masalah saya selalu merasa sendiri	SS	S	TS	STS
11.	Tetap mengikuti pengajian meskipun saya malu karena tidak pandai mengaji	SS	S	TS	STS
12.	Berpuasa tidak membuat saya menjadi orang sabar	SS	S	TS	STS
13.	Berpuasa melatih saya agar bersabar	SS	S	TS	STS
14.	Meskipun saya mempunyai Tuhan, saya tidak akan bergantung kepada-Nya	SS	S	TS	STS
15.	Mendekatkan diri kepada Allah membuat saya jauh lebih tenang	SS	S	TS	STS
16.	Saya malas bersilaturahmi dengan teman-teman	SS	S	TS	STS
17.	Saya berserah diri kepada tuhan dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
18.	Saya jarang menutup aurat	SS	S	TS	STS
19.	Saya tau menutup aurat sebuah keharusan untuk umat muslim	SS	S	TS	STS
20.	Saat bersama teman-teman saya lupa untuk ibadah	SS	S	TS	STS
21.	Sering melatih ketenangan saya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak peduli dengan kesusahan orang lain	SS	S	TS	STS
23.	Saya langsung memberi sumbangan saat melihat orang yang membutuhkan	SS	S	TS	STS
24.	Saya hanya beribadah ketika di depan orangtua saja	SS	S	TS	STS
25.	Merasa dekat dengan Tuhan karena saya selalu belajar agama	SS	S	TS	STS
26.	Saya hanya merasa tenang jika berada bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
27.	Saya tau sholat 5 waktu itu wajib	SS	S	TS	STS
28.	Menurut saya bersedekah hanya akan menguras harta saya saja.	SS	S	TS	STS
29.	Saya akan membantu orang yang kesusahan	SS	S	TS	STS
30.	Saya menghindari orang yang meminta sumbangan	SS	S	TS	STS
31.	Lebih memanfaatkan waktu dengan beribadah dari pada	SS	S	TS	STS

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

	permain				
32.	Saya lebih memilih berdiam diri menghindari kegiatan social	SS	S	TS	STS
33.	Saya sering terlibat dalam kegiatan sosial	SS	S	TS	STS
34.	Merasa Tuhan tidak berpihak kepada saya	SS	S	TS	STS
35.	Saya merasa Tuhan telah menolong dari ujian	SS	S	TS	STS
36.	Saya merasa terpuruk saat menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
37.	Saya sering bersedekah untuk orang. yang membutuhkan	SS	S	TS	STS
38.	Saya sulit untuk tenang dan mendekatkan diri kepada Tuhan	SS	S	TS	STS
39.	Saya sering mengaji agar saya tenang	SS	S	TS	STS
40.	Saya selalu pesimis setiap mendapatkan permasalahan	SS	S	TS	STS



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya engambil barang teman tanpa izin	SS	S	TS	STS
2.	Saya meminta uang saku kepada orangtua	SS	S	TS	STS
3.	Saya membawa senjata tajam kesekolah	SS	S	TS	STS
4.	Saya mendengarkan nasehat orang tua atau guru	SS	S	TS	STS
5.	Menjawab nasehat orangtua atau guru	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak memerlukan mancis di sekolah	SS	S	TS	STS
7.	Saya mencela teman sekelas	SS	S	TS	STS
8.	Saya berusaha bersikap sopan terhadap orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Mencuri rokok dari warung	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak pandai merokok	SS	S	TS	STS
11.	Tidak segan menghina orang yang lebih tua	SS	S	TS	STS
12.	Saya meminjam barang teman dengan izin terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
13.	Saya mengambil sesuatu tanpa izin orangtua	SS	S	TS	STS
14.	Saya memanggil teman dengan nama panggilannya	SS	S	TS	STS
15.	Saya merendahkan teman saya karena tidak pandai merokok	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak senang mencuri	SS	S	TS	STS
17.	Saya melanggar aturan di lingkungan	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak pernah mengambil sendal orang lain	SS	S	TS	STS
19.	Mencuri untuk kesenangan saya	SS	S	TS	STS
20.	Saya orang yang suka berteman dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
21.	Saya kebut-kebutan dilingkungan sekolah	SS	S	TS	STS
22.	Di lingkungan sekolah saya mengurangi kecepatan kendaraan saya	SS	S	TS	STS
23.	Saya ugal-ugalan membawa kendaraan	SS	S	TS	STS
24.	Saya takut melanggar aturan	SS	S	TS	STS
25.	Saya membawa mancis kesekolah	SS	S	TS	STS
26.	Saya pulang tepat waktu	SS	S	TS	STS
27.	Apabila melihat barang yang saya sukai saya akan mengambilnya	SS	S	TS	STS
28.	Saya meminta izin sebelum memakai barang dari rumah	SS	S	TS	STS
29.	Saya suka pulang larut malam	SS	S	TS	STS
30.	Saya berhati-hati membawa kendaraan	SS	S	TS	STS
31.	Saya membantah jika tidak menyukai masukan dari orang lain	SS	S	TS	STS
32.	Saya menghindari teman yang berkelahi	SS	S	TS	STS
33.	Saya senang ikut berantam dengan teman	SS	S	TS	STS
34.	Saya menuruti nasehat orangtua atau guru	SS	S	TS	STS
35.	Memanggil teman saya dengan hinaan	SS	S	TS	STS
36.	Ketika saya belanja diwarung saya akan membayar sesuai harga	SS	S	TS	STS
37.	Mengambil uang orangtua diam-diam	SS	S	TS	STS
38.	Saya takut membawa senjata tajam	SS	S	TS	STS
39.	Berbicara seenaknya tanpa sopan santun	SS	S	TS	STS
40.	Saya menghormati orang yang lebih tua	SS	S	TS	STS

## UNIVERSITAS MEDAN AREA



### Sebaran Data Religiusitas

NO	nisial	Jmur	HUBUNGAN RELIGIOSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA Panca Budi MEDAN																																								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	MS	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
2	WEN	6 Tahun	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	72			
3	EE	7 Tahun	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	79	
4	Q	6 Tahun	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78		
5	AC	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	76		
6	MEI	6 Tahun	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	80		
7	FG	7 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
8	GG	6 Tahun	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48		
9	BN	6 Tahun	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	88		
10	EQ	7 Tahun	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	72				
11	K	6 Tahun	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	72		
12	BES	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
13	RR	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	77		
14	KY	7 Tahun	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	64		
15	I	7 Tahun	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	80				
16	PL	6 Tahun	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73			
17	SD	6 Tahun	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75		
18	VN	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	77			
19	QQ	7 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		

20	SZ	7 Tahun	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	47		
21	MF	6 Tahun	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	87			
22	K	6 Tahun	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	72		
23	IR	6 Tahun	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	73			
24	QX	7 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80			
25	BV	6 Tahun	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	96		
26	PP	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
27	L	6 Tahun	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	50		
28	KG	6 Tahun	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	90		
29	MR	6 Tahun	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	75		
30	FS	6 Tahun	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	75		
31	KX	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
32	CF	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
33	SR	6 Tahun	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	65		
34	BH	6 Tahun	3	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	80	
35	HJ	6 Tahun	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	75
36	AAY	6 Tahun	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	75
37	NI	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
38	MF	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
39	DT	6 Tahun	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	50		
40	TY	6 Tahun	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	90		
41	BRO	6 Tahun	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	75	
42	SQ	6 Tahun	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	75	
43	WW	6 Tahun	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	72		

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/9/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA

---

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/9/23

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 8/9/23

### Sebaran Data Kenakalan Remaja

NO	inisial	Umur	HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA Panca Budi MEDAN																																									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	MS	16 Tahun	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	100				
2	WEN	16 Tahun	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	97						
3	EE	17 Tahun	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	113					
4	Q	16 Tahun	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	100						
5	AC	16 Tahun	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	115				
6	MEI	16 Tahun	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	100					
7	FG	17 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80					
8	GG	16 Tahun	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	131					
9	BN	16 Tahun	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	107						
10	EQ	17 Tahun	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	131						
11	K	16 Tahun	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	110						
12	BES	16 Tahun	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	93					
13	RR	16 Tahun	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	100					
14	KY	17 Tahun	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	88					
15	JI	17 Tahun	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	128					
16	PL	16 Tahun	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	100						
17	SD	16 Tahun	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	128					
18	VN	16 Tahun	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	100						
19	QQ	17 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80						
20	SZ	17 Tahun	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	132						
21	MF	16 Tahun	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	112						
22	K	16 Tahun	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	132						
23	IR	16 Tahun	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	112						
24	QX	17 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80					
25	BV	16 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	74				
26	PP	16 Tahun	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	100					
27	L	16 Tahun	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	100						

UNIVERSITAS MEDAN AREA



## Reliability

		Notes
Output Created		28-DEC-2022 15:42:59
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input Definition of Missing	DataSet0 <none> <none> <none> 61
Missing Value Handling	Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('religiusitas') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.02 00:00:00.01

### Scale: religiusitas

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	61	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.4918	93.187	.650	.944
VAR00002	73.3934	94.176	.505	.945
VAR00003	73.4262	94.949	.514	.945
VAR00004	73.4590	93.819	.613	.944
VAR00005	73.4098	94.546	.488	.945
VAR00006	73.5410	94.186	.594	.945
VAR00007	73.4590	94.452	.537	.945
VAR00008	73.4262	94.782	.486	.945
VAR00009	73.4262	94.149	.617	.944
VAR00010	73.2951	95.511	.425	.946
VAR00011	73.4098	94.179	.577	.945
VAR00012	73.4754	93.720	.666	.944
VAR00013	73.4754	93.554	.577	.945
VAR00014	73.4262	94.182	.612	.944
VAR00015	73.3934	95.409	.447	.946
VAR00016	73.4590	95.619	.365	.946
VAR00017	73.4098	93.913	.609	.944
VAR00018	73.4098	94.613	.480	.945
VAR00019	73.4098	93.313	.626	.944
VAR00020	73.4426	94.051	.553	.945
VAR00021	73.4754	94.520	.439	.946
VAR00022	73.4262	94.149	.617	.944
VAR00023	73.3934	95.243	.467	.945
VAR00024	73.3279	94.024	.555	.945
VAR00025	73.4098	94.713	.512	.945
VAR00026	73.3934	95.176	.398	.946
VAR00027	73.4098	93.279	.686	.944
VAR00028	73.5410	93.819	.539	.945
VAR00029	73.5082	93.654	.582	.945
VAR00030	73.4754	94.454	.573	.945
VAR00031	73.4426	94.051	.553	.945
VAR00032	73.4262	94.449	.525	.945
VAR00033	73.3934	94.709	.597	.945
VAR00034	73.3279	95.624	.526	.945
VAR00035	73.3443	96.096	.496	.945
VAR00036	73.4918	94.254	.644	.944
VAR00037	73.5246	94.654	.551	.945
VAR00038	73.4590	94.819	.546	.945
VAR00039	73.3934	94.643	.542	.945
VAR00040	73.3443	96.596	.353	.946

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.3115	99.251	9.96250	40

### Reliability

		Notes
Output	Created Comments	28-DEC-2022 15:43:50
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input Definition of Missing	DataSet1 <none> <none> <none> 61
Missing Value Handling	Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('kenakalan remaja') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.03 00:00:00.01

### Scale: kenakalan remaja

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	61	100.0

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	61	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	40

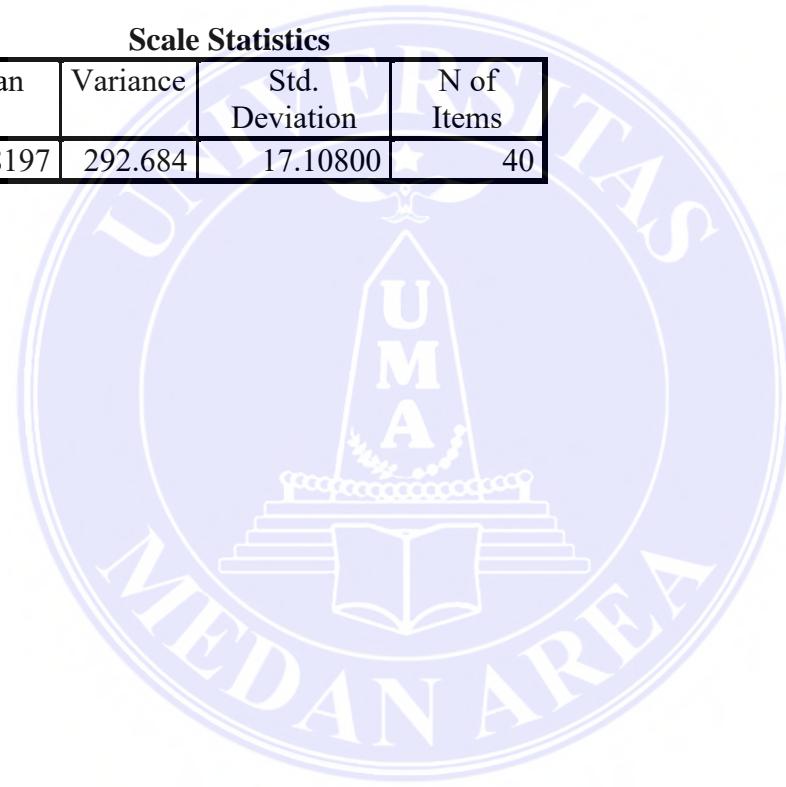
### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.2623	283.530	.466	.970
VAR00002	105.0656	283.996	.362	.971
VAR00003	105.1148	279.470	.597	.970
VAR00004	105.1311	284.416	.444	.970
VAR00005	105.1148	281.037	.574	.970
VAR00006	105.1475	279.661	.633	.970
VAR00007	105.1148	284.037	.381	.971
VAR00008	105.0492	275.414	.730	.969
VAR00009	105.2623	280.097	.690	.969
VAR00010	105.1148	278.970	.621	.970
VAR00011	105.0000	273.567	.782	.969
VAR00012	105.2295	280.680	.662	.969
VAR00013	105.1311	276.916	.781	.969
VAR00014	105.2787	278.471	.781	.969
VAR00015	105.0164	277.150	.643	.969
VAR00016	105.0164	276.016	.748	.969
VAR00017	105.1639	281.639	.588	.970
VAR00018	105.0000	276.667	.697	.969
VAR00019	105.1967	276.961	.756	.969
VAR00020	105.0820	277.043	.727	.969
VAR00021	105.1475	275.195	.790	.969
VAR00022	105.2951	279.645	.759	.969
VAR00023	105.0164	276.850	.681	.969
VAR00024	105.1967	276.327	.723	.969
VAR00025	105.1148	278.003	.667	.969
VAR00026	104.9672	278.366	.611	.970
VAR00027	105.1148	276.970	.688	.969
VAR00028	105.1475	281.595	.597	.970
VAR00029	105.1148	277.637	.685	.969
VAR00030	105.1803	278.784	.702	.969

VAR00031	105.0656	276.162	.690	.969
VAR00032	104.9836	276.916	.695	.969
VAR00033	105.2459	280.555	.666	.969
VAR00034	105.0820	277.043	.670	.969
VAR00035	105.0492	275.081	.719	.969
VAR00036	105.1967	279.227	.674	.969
VAR00037	105.1967	279.027	.685	.969
VAR00038	105.2295	276.980	.715	.969
VAR00039	105.1311	275.316	.731	.969
VAR00040	105.0000	276.400	.660	.969

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107.8197	292.684	17.10800	40





NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=x y  
 /MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

		Notes
Output Created		19-JAN-2023 12:25:00
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Definition of Missing	DataSet0 <none> <none> <none> 61 User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Missing Value Handling	Cases Used	
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	00:00:00.00 00:00:00.01 157286

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		religiusitas	kenakalan remaja
N		61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation Absolute	75.3115 9.96250 .206	107.8197 17.10800 .137
Most Extreme Differences	Positive Negative	.155 -.206	.086 -.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208	1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

		Notes
Output Created		19-JAN-2023 12:26:20
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 61
Missing Handling	Value	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	Cases Used	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.00 00:00:00.01

## Case Processing Summary

		Cases					
		Included		Excluded		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
kenakalan remaja	*	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%

## Report

### enakalan remaja

religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
47.00	132.0000	1	.
48.00	133.0000	2	2.82843
50.00	133.0000	2	2.82843
64.00	128.0000	1	.

65.00	130.0000	1	.
68.00	130.0000	1	.
69.00	114.0000	1	.
71.00	102.0000	1	.
72.00	112.8571	7	15.81591
73.00	111.3333	3	2.08167
74.00	89.0000	1	.
75.00	114.1429	7	14.04076
76.00	115.0000	1	.
77.00	100.0000	3	.00000
78.00	114.0000	2	19.79899
79.00	103.5000	2	9.19239
80.00	94.7333	15	11.57872
82.00	128.0000	2	.00000
84.00	117.0000	2	11.31371
87.00	112.0000	1	.
88.00	92.5000	2	10.60660
90.00	82.5000	2	3.53553
96.00	74.0000	1	.
Total	107.8197	61	17.10800

ANOVA Table

				Sum of Squares	df
kenakalan	remaja	* Groups	(Combined)	12246.202	22
		Between	Linearity	6890.145	1
		Deviation	from	5356.058	21
		Within Groups	Linearity	5314.814	38
		Total		17561.016	60

**ANOVA Table**

				Mean Square	F
kenakalan	remaja	*	Between Groups	(Combined)	556.646
religiusitas				Linearity	6890.145
				Deviation from	255.050
				Linearity	1.824
			Within Groups		
			Total		139.864

**ANOVA Table**

				Sig.
kenakalan	remaja	*	Between Groups	(Combined)
religiusitas				.000
			Linearity	.000
			Deviation from Linearity	.053
			Within Groups	
			Total	

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kenakalan remaja	*	-.626	.392	.835
religiusitas				.697

**Correlations**

		Notes
Output Created		19-JAN-2023 12:26:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	
	File	61
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

		Correlations	
		religiusitas	kenakalan remaja
religiusitas	Pearson Correlation	1	-.626**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	61	61
kenakalan remaja	Pearson Correlation	-.626**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	61	61

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate • (061) 7366168, 7366878, 7364348 • (061) 7388012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sri Serayu Nomor 70 A • (061) 8225902 • (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) - E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1152/FPSI/01.10/VIII/2022  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

23 Agustus 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
Perguruan Panca Budi Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan  
kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	:	Yolanda
NPM	:	188600272
Program Studi	:	Ilmu Psikologi
Fakultas	:	Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Perguruan Panca Budi Medan, Jl. Gatot Subroto Km. 4 RW 5 Simpang Tanjung Kec. Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara, 20122 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Di Perguruan Panca Budi Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melaksanakan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Yolanda, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan:  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

## UNIVERSITAS MEDAN AREA





Tembusan :

- Yang bersangkutan
- File